



EVALUASI PELATIHAN CEFE DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DI KOTA CIMAHI

Ade Sadikin Akhyadi^{1*}, Cucu Sukmana², Jajat Sudrajat Ardiwinata³

^{1,2,3}Departement Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ades.akhyadi@upi.edu¹, cucusukmana@upi.edu², jsardipls@upi.edu³

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana pelatihan CEFE telah dievaluasi dalam hal penguatan program kewirausahaan. Penyelidikan menggunakan teknik kualitatif dari sudut pandang Emic. Dengan penelitian evaluatif, penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Untuk proyek ini, Daniel Stufflebeam menciptakan teknik penilaian program model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian diberikan kepada pelaku UMKM, pendamping, dan koordinator, beserta alat pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Menurut hasil penelitian, evaluasi pelatihan CEFE sangat berguna dalam manajemen pelatihan, terutama untuk menangani masalah di dunia bisnis, kemudian berdasarkan diskusi yang diadakan tentang pelatihan yang lebih terstruktur dan terfokus jika dibandingkan dengan tidak menggunakan model pelatihan dan terakhir manajemen ini menerapkan simulasi nyata pada dunia wirausaha, sehingga model ini sangat baik untuk digunakan para wirausahawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jalannya evaluasi program pelatihan CEFE.

Kata Kunci: Evaluasi; Pelatihan CEFE; Kemandirian.

Abstract: *The purpose of this study is to discuss how CEFE training has been evaluated in terms of strengthening entrepreneurship programs. The investigation uses a qualitative technique from Emic's point of view. With evaluative research, this research uses qualitative techniques. For this project, Daniel Stufflebeam created the CIPP (Context, Input, Process, Product) model program assessment technique. Data was collected through interviews, observations, and documentation, then given to MSME actors, assistants, and coordinators, along with data collection tools in the form of observations, documentation, interviews, and tests. According to the research results, evaluation of CEFE training is very useful in training management, especially to deal with problems in the business world, then based on discussions held about training that is more structured and focused when compared to not using the training model and finally this management applies real simulations in the entrepreneurial world, so this model is very good for entrepreneurs to use. The purpose of this study was to find out how the evaluation of the CEFE training program was carried out.*

Keywords: *Evaluation; CEFE Training; Independence.*



Article History:

Received : 07-04-2022
Revised : 19-07-2022
Accepted : 02-10-2022
Online : 01-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini ekonomi Indonesia sedang dilanda kekhawatiran mengingat adanya Virus Covid-19 ini, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap UMKM, berdasarkan temuan di lapangan menyebutkan bahwa terdapat adanya kesenjangan pada UMKM dan perlu adanya perubahan untuk membantu wirausaha di tengah pandemic Covid-19 ini. Tujuan dari program kewirausahaan ini adalah untuk menginspirasi dan memotivasi wirausahawan muda dengan memberikan informasi dan wawasan tentang pengertian wirausaha, serta motivasi dan semangat untuk mengembangkan bisnis yang mandiri dan profesional yang dapat menciptakan lapangan kerja. Pasal 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Terkait Masalah Kewirausahaan di Indonesia menjadi pedoman dalam berwirausaha ini. Industri kecil dan menengah (IKM) memainkan peran penting dalam operasi bisnis, tidak hanya dalam meningkatkan struktur ekonomi nasional tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja dan fokus pada masalah strategis. Lingkungan alam dan sosial budaya yang kondusif (*environmental input*), fasilitas pembelajaran dan pengembangan usaha yang relatif beragam (*instrumental input*), dan sumber atau input lain berupa permodalan, pasar, dan informasi merupakan semua kemungkinan yang dapat digali dan dioptimalkan. Seluruh potensi sarana tersebut sebenarnya dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok dalam mengembangkan kemandirian usaha produktifnya. serta sumber atau input lain berupa permodalan, pasar dan informasi yang sebenarnya ada di sekitar wilayah Kota Cimahi.

Di kelompok UMKM, mereka terus menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Secara empiris, hambatan masyarakat, khususnya yang dialami oleh para pelaku usaha, mengakibatkan kurangnya kemandirian berwirausaha di kalangan pelaku UMKM. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi kurangnya kemandirian pelaku UMKM dalam berwirausaha. Sementara penyebab eksternal, seperti rendahnya produktivitas UKM, kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang manajemen, organisasi, keahlian teknologi, dan pemasaran, dapat berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas, namun rendahnya kualitas sumber daya manusia juga dapat berkontribusi pada rendahnya produktivitas. Selain itu, kurangnya pelatihan CEFE (*Competency Based Economies Through Formation Of Enterprises*) yang masif dan optimal bagi pelaku UMKM telah mengakibatkan berkurangnya kompetensi kewirausahaan dan pasar, serta berkurangnya kemauan untuk bertindak dalam mengembangkan usaha yang layak dengan memanfaatkan prospek yang muncul di tingkat tertentu. waktu dan lapangan masing-masing, serta

kurangnya sumber daya manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja dalam menanggapi tuntutan pertumbuhan. Hal ini dapat didasarkan pada tingkat produktivitas yang buruk. Selain itu, kurangnya pelatihan CEFE (*Competency Based Economies Through Formation Of Enterprises*) yang luas dan optimal bagi para pelaku UMKM mengakibatkan rendahnya kompetensi kewirausahaan dan pasar, serta berkurangnya kemauan untuk bertindak dalam mengembangkan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang yang muncul pada waktu-waktu tertentu, dan di lokasi tertentu. Alasan-alasan ini di antaranya, seperti kelangkaan sumber daya manusia yang mampu menghasilkan pekerjaan dalam menanggapi permintaan yang terus meningkat. Hal ini mungkin disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai, berdasarkan tingkat produktivitas yang rendah. Selain itu, kurangnya pelatihan CEFE (*Competency Based Economies Through Formation Of Enterprises*) yang komprehensif dan optimal bagi pelaku UMKM telah mengakibatkan penurunan kompetensi kewirausahaan dan pasar, serta berkurangnya kemauan untuk bertindak dalam mengembangkan bisnis yang layak dengan memanfaatkan peluang yang muncul. Kurangnya sumber daya manusia yang mampu menghasilkan lapangan kerja dalam menanggapi tuntutan pertumbuhan pada waktu dan sektor tertentu, serta kurangnya sumber daya manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja dalam menanggapi tuntutan pertumbuhan. Untuk itu diperlukan terapi bagi pengusaha UMKM lainnya, yaitu program pelatihan CEFE (*Competency Based Economies through Formation of Enterprises*).

Program UMKM, yang diberikan melalui pelatihan CEFE, adalah program pelatihan komprehensif yang menggunakan pendekatan berorientasi tindakan dan pembelajaran berbasis pengalaman/pengalaman untuk berbagi dan meningkatkan manajemen bisnis dan keterampilan pribadi dalam komunitas yang beragam, dengan fokus pada peningkatan. Dalam penelitian ini membahas berkaitan dengan evaluasi dari program pelatihan CEFE yang dilakukan di UMKM Kota Cimahi.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada emic view, yang melibatkan pendapat para informan tanpa ada paksaan dari peneliti. Wawancara dan observasi partisipan digunakan untuk mengumpulkan data. Terdapat 30 pelaku UMKM, 3 pendamping UMKM, dan 1 koordinator yang telah efektif melaksanakan program pelatihan sebagai subyek penelitian. Salah satu alasan pengambilan sampel adalah dengan mempertimbangkan salah satu penyebabnya (*Purposive Sampling*) (Borg and Gall, 1989). Untuk penelitian ini, metode pengumpulan data meliputi (1) standar observasi; (2) format dokumentasi; dan (3) pedoman

wawancara, yang semuanya digunakan untuk memudahkan pengumpulan data di lapangan (Chu, 2017). Menulis, mengedit, mengklasifikasikan data, mereduksi, menafsirkan data, atau menawarkan interpretasi adalah semua langkah dalam proses analisis data (Boyatzis, 1998). A. Strauss & J. Corbin (1990) mendefinisikan pengkodean data sebagai proses pengkodean, peninjauan, dan penyusunan penemuan data ke dalam kelompok data berdasarkan kategorinya. Wawancara direkam dan kemudian ditinjau secara metodis oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang perspektif informan. Tahap ini digunakan untuk melihat semantik dari teks yang dikompilasi, menurut (Fraenkel, J.R., & Wallen, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Konteks (*Context*) Pelatihan CEFE

Tinjauan konteks dilakukan untuk melihat apakah program yang dilakukan sudah sesuai dengan yang dimaksudkan dan kebutuhan calon peserta program, serta apakah kegiatan yang dilakukan dapat melakukan tinjauan konteks untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan maksud dan kebutuhan program, serta apakah kegiatan yang dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan program dan peserta program. Apakah tujuan lembaga sejalan dengan aspirasi peserta. Menurut Tayibnapi, evaluasi konteks digunakan untuk membantu pengambilan keputusan, menentukan persyaratan yang harus dipenuhi oleh program, dan merumuskan tujuan program (Taqiyuddin M., 2008). Penilaian konteks dilakukan untuk melihat apakah program yang diadopsi memenuhi tuntutan peserta, dan keputusan yang diambil dapat memenuhi kebutuhan program dan peserta. Kelangsungan pengobatan yang disarankan akan dievaluasi oleh para peneliti. Kebutuhan program dan peserta program. Apakah tujuan lembaga sejalan dengan aspirasi peserta. Evaluasi konteks digunakan untuk membantu pengambilan keputusan Abadi & Asmiati (2020), menentukan persyaratan yang harus dipenuhi oleh program, dan merumuskan tujuan program, menurut (Produktif & Pkbm, 2008). Penilaian konteks dilakukan untuk melihat apakah program yang diadopsi memenuhi tuntutan peserta, dan keputusan yang diambil dapat memenuhi kebutuhan program dan peserta. Peneliti akan menilai kelayakan solusi yang diusulkan.

Tujuan dari program pelatihan CEFE adalah untuk memenuhi kebutuhan para peserta dan membekali mereka dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memulai usaha mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri. Sedangkan motivasi utama pelaku untuk mengikuti program pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, yang nantinya dapat diterapkan untuk kebutuhan hidup seperti memulai usaha sendiri (Bonnes, 2020).

2. Evaluasi Masukan (*Input*) Program Pelatihan CEFE

Evaluasi input adalah jenis evaluasi yang melihat seberapa baik implementasi program didukung. Selama evaluasi masukan, analisis bagaimana sumber yang ada dapat berdampak pada pelaksanaan pelatihan. Evaluasi input, menurut Tayibnapis (2008), membantu dalam pengambilan keputusan, menilai sumber daya yang tersedia, menentukan alternatif, mengembangkan rencana dan strategi untuk memenuhi kebutuhan, dan menentukan proses untuk memenuhinya. Ada berbagai komponen dalam evaluasi masukan ini yang mendukung terlaksananya suatu program. Keistimewaan warga binaan, karakteristik guru, kurikulum, pendanaan, serta sarana dan prasarana bagi anggota UMKM binaan merupakan bagian dari evaluasi masukan untuk program pelatihan ini (Carracedo et al., 2018).

Tingkat pendidikan, usia, dan motivasi pelaku dalam program pelatihan CEFE adalah beberapa karakteristik peserta dalam program tersebut. Ciri-ciri yang mengandung sifat-sifat peserta dapat membantu pelaksanaan program. Sebelum pelaku masuk program, latar belakang pendidikan instruktur dan keahlian kewirausahaan merupakan sifat penting untuk dipertimbangkan (Arikunto, 2009).

3. Evaluasi Proses (*Process*) Program Pelatihan

Evaluasi proses, menurut Tayibnapis (2008), merupakan upaya untuk membantu pelaksanaan keputusan. Tujuan dari program yang dimaksud adalah keputusan yang bersangkutan. Kegiatan peserta, kegiatan instruktur, metodologi pembelajaran, dan keterlibatan peserta dalam program yang telah ditetapkan semuanya akan dibahas dalam evaluasi proses ini. Kemampuan warga binaan juga menjadi penilaian bagi para instruktur, berdasarkan temuan penelitian bahwa kegiatan warga binaan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, seperti yang ditunjukkan oleh instruktur dan manajemen (Brookfield, 1984). Menurut temuan penelitian, pemahaman peserta memiliki skala waktu yang bervariasi, sehingga kurang efektif dari yang dimaksudkan; ada juga peserta yang tidak mengerti. Selanjutnya kegiatan instruktur dalam proses pembelajaran sesuai dengan penegasan ahli bahwa instruktur dapat membantu warga binaan dalam belajar yaitu dengan memberikan arahan kepada warga binaan dalam melaksanakan pembelajaran dan dengan jelas dan rinci menyajikan materi pelatihan yang akan dilaksanakan. Instruktur membahas materi dengan warga binaan dengan sangat rinci, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Pengajar tidak hanya diam selama proses pembelajaran (Anwar, 2006).

4. Evaluasi Produk (*Product*) Program Pelatihan

Proses untuk menentukan keberhasilan, apakah sesuai dengan rencana atau tidak, dan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai evaluasi produk. Evaluasi atau hasil produk, menurut Arikunto dan Safruddin (2009), difokuskan pada hal-hal yang merepresentasikan perubahan input dasar. Evaluasi produk merupakan langkah terakhir dalam rangkaian evaluasi program. Kajian ini akan melihat keberhasilan program dalam memenuhi tujuannya, serta hasil belajar peserta dan pengaruh program yang telah dilaksanakan. Pencapaian tujuan program dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu program. Apakah atau apakah tujuan terpenuhi.

Para pelaku sangat diuntungkan dengan program pelatihan CEFE yang digelar. Pengaruh dari program-program yang diadakan sangat dirasakan oleh Peserta. Pengaruh program pelatihan CEFE yang diadakan, menurut hasil studi yang dilakukan peneliti di daerah, anggota binaan menjadi lebih mampu. Peserta memiliki ide bisnis baru yang dapat mereka terapkan. Selanjutnya, peserta memiliki kemampuan untuk merencanakan dan menjalankan bisnis mereka sendiri (Widoyoko, 2010). Evaluasi produk digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan, menurut Tayibnaps (2008), baik dari segi temuan yang dikumpulkan maupun apa yang harus dilakukan ketika program selesai. Menurut ahli, investigasi lapangan pada evaluasi produk akhir telah menghasilkan hasil yang positif. Kurikulum saat ini harus dipertahankan untuk kelangsungan program jangka panjang sehingga pelanggar dapat memperoleh keterampilan melalui program pelatihan CEFE. Secara keseluruhan, tujuan anggota yang dibantu oleh lembaga dan program pelatihan CEFE terpenuhi sebagai hasil dari tinjauan produk ini. Peserta yang mengikuti program ini memperoleh kemampuan untuk menjalankan usaha, menjadi lebih mandiri, membangun usaha, dan meningkatkan kemampuan/keterampilan di bidang usaha (Sukardi, 2014).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Model penilaian CIPP Daniel Sufflebeam berpusat pada evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk. Program pelatihan memiliki tujuan jangka panjang yang menentukan keberlanjutannya. Tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuannya karena program dirancang sesuai dengan tujuan dan minat peserta, pelatihan juga disesuaikan dengan kebutuhan individu. Pengajar yang bertugas dalam pembelajaran harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan tentunya pengalaman kerja di dunia usaha. Para pelaku telah memperoleh kemerdekaan sebagai hasil dari program ini, dan kemampuan ini pada akhirnya dapat diterapkan untuk mendirikan sebuah perusahaan. Peserta yang mengikuti program ini

memiliki kapasitas untuk berwirausaha, menjadi lebih mandiri, dan mengembangkan usahanya. Para pelaku yang mengikuti program ini menjadi lebih posesif dan memiliki kemampuan berwirausaha, bahkan ada yang membuka usaha sendiri. Sementara itu, CEFÉ telah berkembang menjadi filosofi pengajaran yang menekankan pada pemberdayaan komunal, yang sebagian besar dicapai melalui pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan warga negara yang terlibat dan bertanggung jawab, yang keduanya menghasilkan pendapatan masyarakat yang lebih tinggi. Pelatihan lanjutan, seperti mengevaluasi perkembangan perusahaan peserta, dimungkinkan, tetapi peserta masih harus dipindahkan ke peserta berikutnya, yang memerlukan beberapa tindak lanjut. Selain itu, akan dilakukan penelitian tambahan mengenai proses pelaksanaan program pelatihan serta pengaruh Model CEFÉ terhadap keberlanjutan jangka panjang program pelatihan kewirausahaan masyarakat (Marzuki, 2012).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Strauss & J. Corbin. (1990). *Qualitative Research: Grounded theory Procedure and Techniques*. Sage Publication.
- Abadi, R. F., & Asmiati, N. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended Learning Pada Program Studi Pendidikan Khusus Di Universitas Sultan*. 3(2), 344–354.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, S. & C. J. S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi kedua). PT. Bumi Aksara.
- Bonnes, C. (2020). *Approaches to Teaching in Professional Training: a Qualitative Study*. 459–477.
- Borg and Gall. (1989). *Educational Research*. New York and London: Longman.
- Boyatzis, J. . (1998). *Thematic Analysis and Code Development: Transforming Qualitative Information*. London and New Delhi. Sage Publications.
- Brookfield, S. (1984). *Pembelajar Dewasa, Pendidikan Orang Dewasa dan Komunitas* (N. Y. Universitas Columbia (ed.)). Pers Perguruan Guru.
- Carracedo, F. S., Soler, A., Martín, C., López, D., Ageno, A., Cabré, J., Garcia, J., Aranda, J., & Gibert, K. (2018). *Competency Maps : an Effective Model to Integrate Professional Competencies Across a STEM Curriculum*.
- Chu, PH. and Chang, Y. (2017). John W, Creswell, Research Design:

- Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Social and Administrative Sciences* (Vol. 4, Issue June, pp. 3–5).
- Fraenkel, J.R., & Wallen, N. E. (2016). *How To Design And Evaluate Research In Education* (6th ed).
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Produktif, K., & Pkbn, D. I. (2008). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puji Hadiyanti*. 17(April).
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Taqiyuddin.M. (2008). *Pendidikan Untuk Semua: Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Mulia Press.
- Tayibnaps, Y. F. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta.
- Widoyoko, E. P. (2010). *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Perencanaan Pelatihan



Gambar 2. Regristrasi Peserta



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 4. Proses Evaluasi